

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka pada bab ini penulis menarik kesimpulan dan mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan.

1. Penerapan ornamen Batak Toba pada bangunan berbahan semen ini diadopsi dari bentuk bangunan rumah adat tradisional Batak Toba, dan tidak semua ornamen diterapkan pada bangunan ini. Dari 22 motif ornamen Batak Toba hanya 10 motif yang digunakan yaitu *gorga jenggar*, *ipon-ipon*, *dalihan na tolu*, *gaja dompak*, *singa-singa*, *ulu paung*, *dila paung*, *simeol-eol*, *boraspati* dan *simarogung-ogung*.
2. Fungsi dan makna ornamen yang terkandung pada rumah tradisional Batak Toba berbahan kayu tidak memiliki arti yang sama lagi dalam penerapannya pada bangunan berbahan semen karena sebagian ornamen yang ada pada bangunan berbahan semen hanya berfungsi untuk menambah atau mengisi kekosongan atau sebagai hiasan saja.
3. Penerapan ornamen Batak Toba pada bangunan berbahan semen tidak sesuai lagi penempatannya dengan penerapannya pada bangunan berbahan kayu yaitu rumah adat tradisional Batak Toba, karena sudah disesuaikan dengan selera pemilik rumah dan mengutamakan nilai keindahannya saja.

4. Teknik pembuatan ornamen pada bangunan berbahan semen yaitu menggunakan teknik *Dais (lukis)* dan teknik yang dikorek, sehingga hampir sama dengan menggunakan teknik *Uhir/lontik (ukir)*, namun tidak mengurangi unsur keindahan pada ornamen itu sendiri.

B. Saran

1. Daerah kabupaten Toba Samosir memiliki banyak kekayaan budaya, terlebih akan rumah adat tradisionalnya beserta ornamennya namun penerapannya mulai pudar, harapan penulis melalui bangunan berbahan semen bergaya rumah adat Batak Toba dan hasil temuan penulis melalui penelitian ini diharapkan bagi pemerintah maupun masyarakat Batak Toba setempat, penerapan arsitektur bangunan tradisional Batak Toba perlu pengembangan yang positif karena daerah Batak Toba merupakan salah satu tempat pariwisata di Indonesia.
2. Pengembangan kebudayaan merupakan tanggung jawab dari setiap generasi yang sadar akan pentingnya melestarikan peninggalan-peninggalan kebudayaan nenek moyang yakni seperti ornamen Batak Toba yang mempunyai nilai keindahan yang cukup tinggi.
3. Kepada masyarakat Batak Toba hendaknya tetap memelihara serta melestarikan bentuk ornamen tradisional Batak Toba yang merupakan ciri khas daerah.
4. Kepada pihak pemerintah daerah Toba Samosir perlu memberi perhatian yang khusus tentang ornamen tradisional Batak Toba sebagai salah satu hasil dan aset kebudayaan yang harus tetap dipertahankan dan dikembangkan, sehingga nilai-

nilai kebudayaan yang terdapat di daerah tidak hilang begitu saja mengingat banyaknya budaya asing yang masuk dan berkembang pada saat ini.

5. Kepada pihak pengurus dan kepala bagian museum TB Silalahi Center agar tetap menjaga dan mengembangkan keutuhan ornamen yang terdapat pada rumah adat tradisional Batak Toba yang berada di museum tersebut.
6. Mengajak semua pihak dan unsur yang terkait untuk bersama-sama menggali nilai-nilai budaya yang terdapat di daerah sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap peninggalan budaya yang terdapat di daerah, untuk menjaga budaya bangsa dari unsur kepunahan serta bersama-sama membina dan melestarikannya.
7. Agar penelitian ini tidak hanya sampai di sini saja, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap para mahasiswa ataupun masyarakat lain berminat untuk melakukan penelitian lanjutan lagi supaya seni budaya itu sendiri semakin disukai dan diminati untuk diketengahkan.